

ANALISIS INFRASTRUKTUR PARIWISATA DALAM MENDUKUNG PENGEMBANGAN DESA WISATA CANDIREJO KABUPATEN MAGELANG

TOURISM INFRASTRUCTURE ANALYSIS TO SUPPORT THE DEVELOPMENT OF CANDIREJO TOURISM VILLAGE OF MAGELANG REGENCY

Tri Risandewi

Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah
Provinsi Jawa Tengah

Jl. Pemuda 127 – 133 Semarang

Email: reesha83@yahoo.com

Diterima: 17 April 2017, Direvisi: 1 Mei 2017, Disetujui: 29 Mei 2017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan; 1) mengidentifikasi kondisi infrastruktur pariwisata khususnya transportasi dan akses jalan raya, 2) menganalisis faktor pendukung, penghambat, peluang, dan ancaman dalam pengembangan desa wisata Candirejo terkait infrastruktur pariwisata, serta 3) merumuskan strategi pengembangan Desa Wisata Candirejo terkait infrastruktur pariwisata. Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif analitis menggunakan SWOT yang difokuskan pada ketersediaan infrastruktur pariwisata terutama transportasi dan akses jalan raya yang ada serta sarana prasarana pendukung di Desa Wisata Candirejo. Berdasarkan hasil analisis SWOT, maka faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan desa wisata Candirejo terkait infrastruktur transportasi sebagai berikut: Kekuatan meliputi ketersediaan transportasi lokal, adanya kerjasama koperasi dengan agen perjalanan, kondisi jalan yang sudah baik; kelemahan adalah belum adanya jalur transportasi umum, ketergantungan wisatawan domestik terhadap kendaraan pribadi, kurangnya infrastruktur pendukung seperti papan petunjuk dan penerangan jalan. Sedangkan peluang berupa adanya pengembangan kawasan strategis pariwisata nasional, pusat informasi wisata dan promosi paket wisata yang terintegrasi; ancaman terdiri dari persaingan antar desa wisata serta bencana alam. Faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan desa wisata Candirejo terkait infrastruktur akses jalan sebagai berikut: Kekuatan terdiri dari kedekatan jarak desa Candirejo dengan destinasi utama, kondisi jalan sebagian besar sudah baik, telah ada jalan penghubung antar dusun; kelemahan berupa belum ada marka jalan, kurangnya lebar jalan, kondisi jalan penghubung antar dusun masih berupa makadam dan jalan tanah, serta drainase yang kurang memadai). Sedangkan Peluang adalah dukungan program dari pemerintah, kebijakan nasional terkait ADD, budaya gotong royong, ketertarikan wisatawan mancanegara pada pembangunan infrastruktur berwawasan lingkungan); ancaman berupa belum ada kerjasama antar desa dalam penyediaan dan pemeliharaannya serta potensi terjadinya bencana alam.

Kata Kunci: Infrastruktur pariwisata, desa wisata, transportasi, akses jalan

ABSTRACT

This research aims to identify the conditions of transport and tourism infrastructure, especially road access, analyze contributing factors, inhibitors, opportunities, and threats in the development of rural tourism related Candirejo tourism infrastructure, as well as the strategy to develop tourism village Candirejo tourism-related infrastructure. The research was conducted using descriptive analytical approach by using SWOT. It focused on the availability of tourism

infrastructure, especially transport and access to existing highways as well as supporting infrastructure facilities at the Tourism Village Candirejo. Based on the results of SWOT analysis, the internal and external factors that influence the development of rural tourism Candirejo associated transport infrastructure: Strength (availability of local transport, cooperation cooperative with the travel agent, the road conditions are good), weakness (lack of public transport lines, dependence of domestic tourists on private vehicles, lack of supporting infrastructure such as signs and street lighting. While the opportunities (the development of strategic areas of national tourism, tourist information centers and the promotion of travel packages integrated, threats (competition between tourist villages and natural disasters). Internal and external factors that influence the development of rural tourism Candirejo infrastructure-related access roads: Strength (proximity of the village Candirejo with the main destination, the road condition most are already good, has no roads connecting the hamlets), weakness (no markings roads, lack of street width, the condition of roads connecting the hamlets still a macadam and dirt roads, and inadequate drainage). Meanwhile, Opportunities (support from government programs, national policies related to ADD /village fund budget, a culture of mutual cooperation (gotong royong), foreign tourist interest in environmentally sound infrastructure development), threats (there is no cooperation between villages in the provision and maintenance as well as the potential occurrence of a natural disaster).

Keywords: Infrastructure for tourism, village tourism, transport, access roads

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah *agent of development* atau katalisator pembangunan dilihat dari berbagai peranannya di dalam perekonomian. *World Tourism Organization* (WTO) menyatakan bahwa industri pariwisata diramalkan akan menjadi industri terbesar di dunia. Pariwisata merupakan salahsatu industri dengan pertumbuhan tercepat di dunia. Antara tahun 1970-2000 pariwisata global tumbuh 1,4 kali lebih cepat dari perekonomian dunia. *World Tourism Organization* menyatakan bahwa perkembangan industri pariwisata akan terus tumbuh mencapai 4,3% per tahun sampai tahun 2020 (Hapsari, 2012).

Pariwisata merupakan salahsatu sektor pembangunan yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah. Sektor pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa negara. Pada tahun 2010 devisa yang masuk dari sektor pariwisata mencapai US\$ 7,60 milyar dan meningkat menjadi

US\$ 10 milyar lebih pada tahun 2014 (BPS, 2016). Sebagai penghasil devisa pada khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, sektor pariwisata mampu membuka perluasan kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong kegiatan-kegiatan industri penunjang dan industri-industri sampingan lainnya. Selain itu, sektor pariwisata memperkenalkan dan mendaya-gunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia. Ini berarti pengembangan pariwisata di Indonesia tidak terlepas dari potensi yang dimiliki oleh Indonesia. Indonesia memiliki keragaman budaya yang sangat menarik yang dilatarbelakangi oleh budaya, adat istiadat yang unik, dan kesenian yang dimiliki oleh setiap suku yang ada. Selain itu, alam Indonesia yang indah akan memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan baik itu alam pegunungan (pedesaan), alam bawah laut, maupun pantai.

Pemerintah menargetkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2016 sebanyak 12 juta orang. Upaya

yang dilakukan pemerintah dalam mencapai target tersebut adalah melakukan terobosan regulasi dengan memperbanyak pemberian Bebas Visa Kunjungan (BVK) kepada negara-negara di luar Indonesia sesuai Perpres No.104 Tahun 2015. Melalui kebijakan ini diharapkan jumlah jumlah wisatawan yang datang akan meningkat 1 juta orang dengan devisa sebesar US\$ 1 milyar. Promosi pariwisata ke berbagai negara juga terus digalakkan.

Provinsi Jawa Tengah memiliki banyak potensi pariwisata baik wisata alam, budaya, dan sejarah. Berdasarkan data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jateng tahun 2016, potensi obyek wisata di 35 kabupaten/ kota saat ini tercatat 417 lokasi yang terdiri atas 132 lokasi wisata alam, 88 lokasi wisata budaya, 105 lokasi wisata buatan, 21 lokasi wisata minat khusus, dan wisata lain-lain 71 lokasi. Pada tahun 2016 Gubernur Jawa Tengah mencanangkan Program Pembangunan Infrastruktur Pariwisata dan Promosi dengan tujuan untuk menggerakkan perekonomian masyarakat melalui berbagai sektor pariwisata. Adapun 4 Fokus Wilayah Wisata Tahun 2016 di Jawa Tengah adalah Kawasan Candi Borobudur, Pegunungan Dieng, Karimunjawa, dan Sangiran.

Kabupaten Magelang adalah salahsatu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang terkenal sebagai daerah tujuan wisata yang populer di Indonesia dan internasional. Salahsatu obyek wisata yang paling terkenal di Kabupaten Magelang adalah Kawasan Candi Borobudur yang akan dijadikan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) oleh Kementerian Pariwisata. Guna mendukung program KSPN tersebut, maka perlu adanya pengembangan Desa Wisata disekitar Kawasan Candi Borobudur salah-satunya adalah Desa Candirejo, Kecamatan Borobudur. Desa

Candirejo ditetapkan sebagai Desa Wisata berdasarkan Peraturan Bupati Magelang No.6 Tahun 2008. Pengembangan Desa Wisata tidak dapat terlepas dari ketersediaan infra-struktur pariwisata untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

Konsep Desa Wisata Candirejo sudah diperkenalkan dari tahun 1997, yang dimulai dari perencanaan yang dimotori oleh Pemerintah Desa dengan membentuk kelompok kerja baik di tingkat desa maupun tingkat dusun. Kelompok kerja ini bertugas memetakan seluruh potensi yang dimiliki di tiap-tiap dusun di Desa Candirejo baik berupa potensi alam, seni budaya, kerajinan masyarakat, maupun kuliner serta aktifitas masyarakat. Pemerintah Kabupaten Magelang memberikan respon positif dengan menjadikan Desa Candirejo sebagai Pilot Project Desa Wisata di Kabupaten Magelang pada tanggal 31 Mei 1999 melalui penetapan SK Bupati Magelang No.556/1258/19/1999 tentang penetapan Desa Candirejo sebagai Desa Binaan Wisata Tingkat Kabupaten Magelang. Guna kelancaran pengelolaan pariwisata, maka di bentuk Koperasi Desa Wisata Candirejo pada tahun 2003. Desa Wisata Candirejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang memiliki potensi wisata alam, seni budaya, dan aktifitas masyarakat. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maupun domestik di Desa Candirejo pada tahun 2014 mencapai 7.641 orang dan meningkat menjadi 7.687 orang pada tahun 2015 (Koperasi Desa Wisata Candirejo, 2016).

Persoalan pariwisata secara umum di Indonesia terutama pariwisata di daerah-daerah terletak pada promosi, pengemasan, juga penataan kawasan wisata dan infra-struktur. Pemerintah pusat maupun daerah bekerjasama melakukan pembenahan dan

pembangunan secara menyeluruh kawasan wisata ditunjang dengan pembangunan infrastruktur menuju ke tempat-tempat wisata guna meningkatkan akses wisatawan baik luar negeri maupun dalam negeri. Guna mendukung pengembangan pariwisata di Provinsi Jawa Tengah khususnya Kabupaten Magelang maka dibutuhkan infrastruktur pariwisata yang memadai (sarana transportasi, telekomunikasi dan informasi, keamanan, listrik dan energi serta jaringannya, air bersih) agar target kunjungan wisatawan dapat tercapai. Selama ini belum ada penelitian dan evaluasi mengenai infrastruktur pariwisata di desa wisata yang ada di Jawa Tengah pada umumnya dan Kabupaten Magelang khususnya. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian mengenai pengembangan infra-struktur pariwisata dalam mendukung Desa Wisata Candirejo.

Berkenaan dengan latar belakang tersebut, maka fokus kegiatan penelitian ini yaitu mengidentifikasi kondisi infrastruktur pariwisata khususnya transportasi dan akses jalan raya, menganalisis faktor pendukung, penghambat, peluang, dan ancaman serta merumuskan strategi pengembangan Desa Wisata Candirejo terkait infrastruktur pariwisata. Adapun tujuan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu teridentifikasinya kondisi infrastruktur pariwisata khususnya transportasi dan akses jalan raya, hasil analisis faktor pendukung, penghambat, peluang, dan ancaman serta rumusan pengembangan desa wisata Candirejo terkait infrastruktur pariwisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitis. Menurut Arikunto (2002) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan, menganalisis atau menggambarkan variabel-variabel (kondisi, keadaan atau situasi) baik masa lalu maupun

sekarang (sedang terjadi) untuk mengetahui bagaimana merumuskan strategi pengembangan desa wisata Candirejo terkait dengan infrastruktur pariwisata.

Kegiatan difokuskan pada ketersediaan infrastruktur pariwisata terutama transportasi dan akses jalan raya yang ada serta sarana prasarana pendukung di Desa Candirejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Dasar pemilihan lokasi penelitian karena Desa Candirejo memiliki sumber daya alam serta potensi pariwisata (kerajinan, agrowisata/pertanian, adat dan budaya, ciri khas lokal serta tempat-tempat bersejarah yang sangat menunjang untuk pengembangan pariwisata pedesaan atau pariwisata berbasis masyarakat. Pemerintah Kabupaten Magelang sudah menetapkan Desa Candirejo sebagai desa wisata dengan Peraturan Bupati Magelang nomor. 6 Tahun 2008 tentang Penetapan Desa Candirejo, Kecamatan Borobudur sebagai Desa Wisata.

Responden penelitian ini adalah seluruh stakeholder yang menangani masalah pengembangan desa wisata di Kabupaten Magelang khususnya di Desa Candirejo. Dasar pemilihan responden adalah pelaku wisata yang ada di Desa Candirejo yang termasuk dalam Koperasi Desa Wisata Candirejo yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Desa No.04/Kep.Des/03/2003. Responden yang dilibatkan sebanyak 40 orang yang terdiri dari dinas terkait (Bappeda, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan), aparat Desa Candirejo, Badan Permusyawaratan Desa, pelaku pariwisata, Pengurus dan anggota Koperasi Desa Wisata Candirejo serta Badan Pengawas Koperasi Desa Wisata Candirejo. Diharapkan semua responden dapat mewakili populasi pelaku desa wisata yang ada di Desa Candirejo.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah meliputi pengamatan langsung atau observasi, *Focus Group*

Discussion (FGD), dan wawancara mendalam atau *Indepth Interview* serta studi pustaka dan penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan infrastruktur pariwisata dalam mendukung pengembangan desa wisata. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode observasi. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh dari responden. Adapun data sekunder dikumpulkan dari instansi terkait, penelitian-penelitian dan buku-buku, serta informasi yang relevan.

Data primer, yaitu data utama yang diambil dan diperoleh secara langsung melalui pengamatan (*observasi*) terhadap fenomena atau obyek yang diteliti langsung di lapangan dan wawancara (*interview*) dengan para nara-sumber atau informan Kabupaten Magelang (Bappeda, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Aparat Desa Wisata Candirejo, Badan Permusyawaratan Desa, Badan Pengawas Koperasi dan Pengurus Koperasi Pariwisata Desa Candirejo). Untuk pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan daftar pertanyaan terstruktur (kuesioner), sementara untuk *indepth interview* dan FGD dilaksanakan dengan pertanyaan semi terstruktur. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari pustaka yang ada, berbentuk laporan lembaga resmi, buku-buku, literatur, jurnal, media cetak, internet, dan hasil-hasil penelitian terdahulu, serta dokumen-

dokumen lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

Penentuan responden dilakukan secara bertujuan (*purposive*) dilakukan dengan cara mengambil subjek berdasarkan atas adanya tujuan tertentu. Penentuan responden/ narasumber secara bertujuan dengan sasaran aparatur dan pelaku pariwisata yang berkompeten untuk membantu peneliti dalam mengetahui bagaimana infrastruktur pari-wisata dalam mendukung pengembangan desa wisata di Desa Candirejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Analisis SWOT adalah analisis yang mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. SWOT merupakan alat analisis yang dikembangkan oleh Humprey (2005) yang digunakan untuk mencari strategi terbaik dalam pengambilan keputusan berdasarkan kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan tantangan yang berasal dari faktor eksternal.

Menurut Rangkuti (2001), matrik SWOT adalah matrik yang menginteraksikan faktor strategis internal dan eksternal. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman (eksternal) yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan (internal yang dimiliki). Berikut ini model Matrik analisis SWOTnya.

Tabel 1. Matrik SWOT

Internal Eksternal	<i>Strength/Kekuatan</i>	<i>Weakness/Kelemahan</i>
<i>Opportunity/Peluang</i>	Strategi S-O yaitu strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang	Strategi W-O yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang
<i>Threat/Ancaman</i>	Strategi S-T yaitu strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman	Strategi W-T yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan ancaman

Sumber: Rangkuti, 2001

Matriks SWOT merupakan suatu alat untuk meringkas faktor-faktor strategis suatu sektor yang menggambarkan bagaimana peluang-peluang dan ancaman-ancaman eksternal yang dihadapi dapat dipertemukan dengan kelemahan-kelemahan dan kekuatan-kekuatan internal untuk menghasilkan empat kelompok kemungkinan alternatif strategis.

Analisis SWOT dalam bidang pariwisata dapat dimanfaatkan untuk merumuskan arahan dan strategi pengembangan pariwisata baik dalam skala mikro sampai skala makro yang saling berhubungan. Metode ini digunakan untuk mengetahui masalah, kendala, dan peluang dari ketersediaan infrastruktur pariwisata guna mendukung pengembangan desa wisata di Kabupaten Magelang. Kemudian merumuskan strategi Strength-Opportunity (S-O), Strength-Threat (S-T), Weakness-Opportunity (W-O), dan Weakness-Threat (W-T) untuk pengembangan Desa wisata pada transportasi dan akses jalan raya dengan menggunakan Matrik analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Eksisting Infrastruktur Pariwisata di Desa Candirejo

Apabila dikaitkan dengan kegiatan pariwisata, salahsatu infrastruktur yang

paling terkait dan mempengaruhi pariwisata adalah infrastruktur transportasi. Seperti yang telah dijelaskan oleh Inskeep (1991) dalam *Tourism Planning*, salahsatu infrastruktur dasar yang dianggap penting untuk mendukung keberlangsungan kegiatan pengembangan pariwisata adalah penyediaan infrastruktur transportasi yang memadai. Infrastruktur transportasi yang dimaksud bukan hanya berupa jalan raya tetapi berbagai sarana prasarana lainnya yang masih terkait dengan transportasi misalnya lahan parkir, moda transportasi serta berbagai sarana prasarana lainnya.

Pembangunan infrastruktur pariwisata di daerah tujuan wisata maupun obyek wisata harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Infrastruktur pariwisata secara kuantitatif menunjuk pada jumlah sarana prasarana yang harus disediakan dan secara kualitatif menunjuk pada mutu pelayanan yang diberikan dan yang tercermin pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan.

Infrastruktur pariwisata yang dibahas dalam penelitian ini adalah ketersediaan sarana transportasi dan akses jalan menuju dan dari Desa Candirejo. Berdasarkan kondisi eksisting, ternyata pemerintah Kabupaten Magelang belum menyediakan trayek bus umum atau angkutan kota hingga menuju Desa

Candirejo. Selama ini para wisatawan diantar menggunakan bus atau mobil yang disediakan oleh agen perjalanan atau menggunakan mobil pribadi menuju Desa Candirejo. Koperasi Desa Wisata Candirejo bekerjasama dengan banyak agen perjalanan dalam menawarkan paket wisata. Wisatawan mancanegara biasanya diantar menggunakan bus atau mobil milik agen perjalanan wisata menuju Desa Candirejo. Sedangkan untuk wisatawan domestik biasanya menggunakan mobil

pribadi atau menyewa bus jika datang berombongan. Akses jalan menuju dan dari Desa Candirejo sudah baik namun tidak ada petunjuk jalan yang tersedia sehingga jika wisatawan tidak tahu/bertanya maka akan tersesat atau malah mampir ke desa wisata yang lain disekitar wilayah Kecamatan Borobudur (Desa Wanurejo dan Borobudur). Berikut ini gambar kondisi jalan menuju Desa Candirejo dan beberapa fasilitas pendukung pariwisata.



Jalan Menuju Desa Candirejo



Masjid Desa Candirejo



Lahan Parkir Kendaraan



Pasar Rakyat Desa Candirejo

Gambar 1
Infrastruktur Pariwisata Desa Candirejo

Kondisi jalan di Desa Candirejo secara umum sudah baik, namun di beberapa tempat masih ada beberapa ruas jalan desa yang rusak (berlubang) belum diperbaiki (disekitar Balai Desa Candirejo). Selain itu, sudah ada saluran drainase disepanjang jalan desa namun kadang tertutup oleh sampah sehingga jika

hujan aliran air meluap hingga ke jalan. Hal tersebut dapat mengganggu kegiatan dan kenyamanan para wisatawan di Desa Candirejo. Lebar jalan desa masih kurang jika mobil atau bus besar saling berpapasan sehingga menyebabkan tersendatnya arus jalan. Berikut ini gambar kondisi infrastruktur jalan tersebut.



Drainase jalan



Lebar jalan

Gambar 2

Kondisi Infrastruktur jalan Desa Candirejo

Selain infrastruktur jalan, salahsatu infrastruktur pendukung yang penting dalam transportasi di destinasi pariwisata adalah ketersediaan lahan parkir bagi kendaraan wisatawan. Desa Candirejo menyediakan lahan parkir yang relatif dapat menampung beberapa bus dan juga mobil serta sepeda motor. Koperasi Desa

Wisata Candirejo tidak memungut upah parkir bagi wisatawan. Di dalam lahan parkir juga disediakan tempat pentas kesenian bagi atraksi seni untuk para wisatawan baik mancanegara maupun domestik. Berikut ini gambar tempat pentas seni yang ada di Desa Candirejo.



Gambar 3

Tempat Pentas Seni Desa Candirejo

Jika atraksi seni dilakukan pada malam hari maka menggunakan penerangan obor agar terkesan lebih tradisional. Atraksi seni yang sering diminta oleh wisatawan adalah tari jathilan, wulangsunu atau sesuai dengan permintaan. Setiap rombongan wisatawan biasanya disambut dengan tarian selamat datang dari kelompok seni Desa Candirejo serta disuguhkan minuman tradisional.

B. Analisis SWOT Infrastruktur

Pariwisata di Desa Wisata Candirejo

1. Analisis SWOT Transportasi

Pengembangan desa wisata Candirejo tidak terlepas dari hubungannya dengan penyediaan sarana transportasi, karena peran transportasi sangat membantu mobilitas wisatawan menuju obyek wisata dan pulang ke daerah asal. Dengan demikian baik wisatawan maupun pelaku wisata sangat membutuhkan transportasi. Berikut hasil analisis SWOT pada infrastruktur transportasi dalam mendukung kegiatan wisatawan di Desa wisata Candirejo.

1) *Strength/* Kekuatan

Faktor pendukung yang berperan dalam pengembangan Desa wisata yaitu tersedia transportasi lokal tradisional (dokar, becak, sepeda), wisatawan mancanegara berkun-jung dengan menggunakan sarana transportasi yang disediakan agen travel (bus, mobil) sedangkan wisatawan domestik biasanya menggunakan mobil pribadi serta kondisi jalan menuju Desa Candirejo yang relatif baik;

2) *Weakness/* Kelemahan

Faktor penghambat bagi pengembangan desa wisata yaitu belum tersedia jalur/trayek transportasi umum menuju dan dari Desa Candirejo, masyarakat masih sangat tergantung pada kendaraan pribadi, dan kurangnya penerangan jalan menuju Desa

Candirejo serta keterbatasan fasilitas layanan transportasi

3) *Opportunity/* Peluang

Adapun faktor peluang yang dimiliki yaitu promosi Desa wisata Candirejo sudah terintegrasi dengan wisata Candi Borobudur, pengembangan Desa wisata Candirejo masuk dalam Kawasan Strategis Pariwisata Nasional serta Pusat Informasi Wisata (TIC) berada pada jalur menuju Desa wisata Candirejo.

4) *Threat/Ancaman*

Faktor ancaman yang terjadi adalah adanya persaingan antar desa wisata lainnya dan ketidaktahuan wisatawan tentang lokasi Desa Candirejo

2. Analisis SWOT pada Akses Jalan

Selain ketersediaan sarana transportasi, salahsatu hal penting yang perlu menjadi perhatian semua pihak terutama pemerintah dan para pelaku wisata adalah tersedianya akses jalan menuju obyek wisata sehingga dapat memberikan jaminan keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan. Berikut ini hasil analisis infrastruktur pariwisata terkait akses jalan dalam mendukung kegiatan wisata di Desa Candirejo.

1) *Strength/* Kekuatan

Faktor pendorong atau kekuatan pengembangan desa wisata yang terkait dengan akses jalan yaitu jarak Desa Candirejo dengan Kawasan Wisata Candirejo hanya 3,2 kilometer, kondisi jalan (menuju dan dari) Desa Candirejo sebagian besar sudah baik, dan kondisi jalan antar dusun sudah baik.

2) *Weakness/* Kelemahan

Faktor kelemahan yang kurang mendukung pengembangan desa wisata terkait akses jalan yaitu belum ada petunjuk jalan menuju Desa Candirejo, lebar jalan masih kurang dan saluran drainase yang kurang memadai menyebabkan beberapa ruas jalan aspal rusak.

3) *Opportunity*/ Peluang

Peluang yang dapat mendorong pengembangan desa wisata terkait akses jalan yaitu program prioritas Gubernur Jawa Tengah adalah peningkatan infrastruktur salahsatunya infrastruktur pariwisata, adanya budaya gotong royong masyarakat masih kuat, wisatawan mancanegara lebih tertarik pada kondisi sarpras yang berkesesuaian dengan kondisi perdesaan, adanya alokasi ADD yang dapat digunakan untuk pembangunan infrastruktur pariwisata yang ada di desa

4) *Threat*/Ancaman

Adanya bencana alam dan akses jalan menuju desa wisata lain yang lebih dekat dengan destinasi wisata utama Candi Borobudur menjadi ancaman bagi pengembangan desa wisata terkait akses jalan

C. Strategi Pengembangan Desa Wisata Candirejo terkait Infrastruktur Pariwisata

1. Strategi Pengembangan Desa Wisata Candirejo pada Infrastruktur Transportasi

Apabila dikaitkan dengan kegiatan pariwisata, salahsatu infrastruktur yang paling terkait dan mempengaruhi pariwisata adalah infrastruktur transportasi. Seperti yang telah dijelaskan oleh Inskeep dalam *Tourism Planning*, salahsatu infrastruktur dasar yang dianggap penting untuk mendukung keberlangsungan kegiatan pengembangan pariwisata adalah penyediaan infrastruktur transportasi yang memadai. Berikut ini matrik strategi pengembangan Desa Wisata Candirejo yang berfokus pada penyediaan infrastruktur transportasi sehingga dapat mendukung mobilitas wisatawan dari satu obyek wisata ke obyek wisata lainnya. Sarana transportasi di daerah tujuan wisata seharusnya menitik-beratkan pada keamanan dan kenyamanan bagi para wisatawan.

Tabel 2
Matrik Strategi Pengembangan Desa Wisata Candirejo
pada Infrastruktur Transportasi

Internal Eksternal	Strength	Weakness
Opportunity	Strategi S-O	Strategi W-O
Pengembangan Desa wisata Candirejo masuk dalam Kawasan Strategis Pariwisata Nasional	Mengembangkan transportasi pariwisata yang terintegrasi dalam rangka mendukung Kawasan Strategis Pariwisata Nasional	Menyediakan transportasi umum menuju dan dari Desa Candirejo yang nyaman dan terjangkau
Pusat Informasi Wisata (TIC) berada pada jalur menuju Desa wisata Candirejo	Menyediakan transportasi umum dari TIC menuju Desa Candirejo	Meningkatkan keamanan dan kenyamanan layanan transportasi dengan menambah penerangan jalan dan plang petunjuk jalan
Promosi Desa wisata Candirejo sudah terintegrasi dengan wisata Candi Borobudur	Mengoptimalkan transportasi lokal sebagai <i>icon</i> promosi desa wisata Candirejo	Memanfaatkan sarana transportasi umum sebagai media promosi (stiker) untuk meningkatkan kunjungan wisatawan domestik
Threat	Strategi S-T	Strategi W-T
Persaingan antar desa wisata	Menambahkan plang/ petunjuk menuju berbagai destinasi wisata di Desa Candirejo	Menyediakan informasi rute/jalur pada kendaraan atau transportasi lokal
Berkembangnya budaya konsumerisme (maraknya pembelian sepeda motor)	Membudayakan penggunaan transportasi lokal (sepeda) untuk menunjang aktivitas keseharian masyarakat desa	Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman sapta pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan) pelaku wisata khususnya pengemudi transportasi lokal dan ojek sepeda motor
Bencana alam	Meningkatkan pengawasan terhadap pohon-pohon ditepi jalan agar tidak roboh dan mengganggu ketika terjadi bencana alam	Melakukan sosialisasi jalur evakuasi pada para pelaku wisata

2. Strategi Pengembangan Desa Wisata Candirejo pada Akses Jalan

Kegiatan pariwisata yang berkembang dituntut untuk dapat menyediakan infrastruktur yang memadai. Penyediaan infrastruktur pariwisata dalam konteks

pengembangan di Desa Candirejo mengacu juga pada pengembangan dan penyediaan sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan pariwisata. Dalam konteks pariwisata, sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan

wisata yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan selama berada di tempat tujuannya. Salahsatu infrastruktur yang sangat dibutuhkan adalah akses jalan

bagi wisatawan untuk menuju lokasi wisata. Berikut ini matrik strategi pengembangan Desa Wisata Candirejo yang fokus pada akses jalan.

Tabel 3
Matrik Strategi
Pengembangan Desa Wisata Candirejo
pada Infrastruktur Akses Jalan

Internal	Strength	Weakness
Eksternal	Strategi S-O	Strategi W-O
Opportunity		
Program prioritas Gubernur Jawa Tengah adalah peningkatan infrastruktur salahsatunya infrastruktur pariwisata	Meningkatkan kualitas infrastruktur terutama jalan raya untuk mendukung integrasi kawasan antara Candi Borobudur dengan desa wisata disekitarnya	Menambahkan marka jalan disepanjang jalan menuju Desa Candirejo
Desa mendapatkan alokasi ADD yang dapat digunakan untuk pembangunan infrastruktur pariwisata yang ada di desa	Meningkatkan kualitas infrastruktur pariwisata khususnya jalan antar dusun melalui pembiayaan ADD	melebarkan jalan akses menuju Desa Candirejo agar aman jika berpapasan dengan kendaraan lainnya
Budaya gotong royong masyarakat Candirejo masih kuat	Mendayagunakan gotong royong masyarakat desa dalam peningkatan kualitas jalan antar dusun	Mendayagunakan gotong royong masyarakat desa dalam penyediaan, pemeliharaan dan perbaikan jalan antar dusun
Wisatawan mancanegara lebih tertarik pada kondisi sarpras yang berkesesuaian dengan kondisi perdesaan	Memfaatkan material alam yang tersedia di sekitar desa (batu dan pasir) untuk membangun infrastruktur jalan antar dusun	Menyediakan dan menjaga saluran drainase di tepian jalan antar dusun agar selalu dalam kondisi baik.
Threat	Strategi S-T	Strategi W-T
Bencana alam	Penambahan informasi jalur evakuasi bencana alam (Desa Candirejo menjadi tempat tujuan evakuasi bencana alam)	Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeliharaan lingkungan
Tidak adanya kerjasama antar desa terkait penyediaan dan pemeliharaan infrastruktur pendukung pariwisata	Melakukan kerjasama antar desa terkait penyediaan dan pemeliharaan infrastruktur pendukung pariwisata	Menghilangkan persaingan yang tidak sehat melalui penyediaan informasi destinasi wisata masing-masing desa

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kondisi eksisting infrastruktur pariwisata khususnya akses dan kualitas jalan menuju dan dari Desa Candirejo sudah baik namun belum tersedia sarana transportasi umum. Berdasarkan hasil analisis SWOT, faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan desa wisata Candirejo terkait infrastruktur transportasi antara lain: ketersediaan transportasi lokal, adanya kerjasama koperasi dengan agen perjalanan, kondisi jalan yang sudah baik, belum adanya jalur transportasi umum, ketergantungan wisatawan domestik terhadap kendaraan pribadi, kurangnya infrastruktur pendukung seperti plang petunjuk dan penerangan jalan. Sedangkan peluang dan ancaman pada infrastruktur transportasi antara lain: adanya pengembangan kawasan strategis pariwisata nasional, pusat informasi wisata dan promosi paket wisata yang terintegrasi, persaingan antar desa wisata serta bencana alam.

Sesuai hasil analisis SWOT, faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan desa wisata Candirejo terkait infrastruktur akses jalan antara lain: kedekatan jarak desa Candirejo dengan destinasi utama, kondisi jalan sebagian besar sudah baik, telah ada jalan penghubung antar dusun, namun belum ada marka jalan, kurangnya lebar jalan, kondisi jalan penghubung antar dusun masih berupa makadam dan jalan tanah, serta drainase yang kurang memadai. Sedangkan peluang dan ancaman pada infrastruktur akses jalan antara lain: dukungan program dari pemerintah provinsi, kebijakan nasional terkait ADD, budaya gotong royong masyarakat, ketertarikan wisatawan mancanegara pada pembangunan infrastruktur berwawasan lingkungan namun belum ada kerjasama antar desa dalam

penyediaan dan pemeliharannya serta potensi terjadinya bencana alam.

B. Saran

Guna meningkatkan kunjungan wisatawan domestik maka perlu penyediaan sarana transportasi umum yang terintegrasi antar destinasi utama (Candi Borobudur) menuju desa wisata disekitarnya melalui koordinasi dan sinergi pihak-pihak terkait. Sedangkan jika Pemerintah Kabupaten Magelang ingin mengembangkan kepariwisataan Desa Candirejo, maka para pelaku wisata dan pihak yang terkait perlu memperhatikan berbagai faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan terkait infrastruktur transportasi dan akses jalan sebagai suatu yang strategis untuk ditindaklanjuti melalui strategi kebijakan dan pelaksanaannya.

Pengembangan kepariwisataan desa Candirejo khususnya terkait infrastruktur transportasi dan akses jalan strategi lebih lanjut dapat mendayagunakan rumusan strategi pengembangan sebagai berikut:

- a. Strategi pengembangan infrastruktur transportasi di Desa Wisata Candirejo
 - 1) Mengembangkan transportasi pariwisata yang terintegrasi dalam rangka mendukung Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN);
 - 2) Menyediakan transportasi umum dari TIC menuju Desa Candirejo;
 - 3) Mengoptimalkan transportasi lokal sebagai icon promosi desa wisata Candirejo;
 - 4) Menyediakan transportasi umum menuju dan dari Desa Candirejo yang nyaman dan terjangkau;
 - 5) Meningkatkan keamanan dan kenyamanan layanan transportasi dengan menambah penerangan jalan dan plang petunjuk jalan;
 - 6) Memanfaatkan sarana transportasi umum sebagai media promosi

- (stiker) untuk meningkatkan kunjungan wisatawan domestik;
- 7) Menambahkan plang/petunjuk menuju berbagai destinasi wisata di Desa Candirejo;
 - 8) Membudayakan penggunaan transportasi lokal (sepeda) untuk menunjang aktivitas keseharian masyarakat desa;
 - 9) Meningkatkan pengawasan terhadap pohon-pohon ditepi jalan agar tidak roboh dan mengganggu ketika terjadi bencana alam;
 - 10) Menyediakan informasi rute/jalur pada kendaraan atau transportasi lokal;
 - 11) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman sapta pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan) pelaku wisata khususnya pengemudi transportasi lokal dan ojek sepeda motor;
 - 12) Melakukan sosialisasi jalur evakuasi pada para pelaku wisata
- b. Strategi pengembangan infrastruktur akses jalan di Desa Wisata Candirejo
- 1) Meningkatkan kualitas infrastruktur terutama jalan raya untuk mendukung integrasi kawasan antara Candi Borobudur dengan desa wisata disekitarnya;
 - 2) Meningkatkan kualitas infrastruktur pariwisata khususnya jalan antar dusun melalui pembiayaan ADD (Alokasi Dana Desa);
 - 3) Mendayagunakan gotong royong masyarakat desa dalam peningkatan kualitas jalan antar dusun;
 - 4) Memanfaatkan material alam yang tersedia di sekitar desa (batu dan pasir) untuk membangun infrastruktur jalan antar dusun;
 - 5) Menambahkan marka jalan disepanjang jalan menuju Desa Candirejo;
 - 6) Melebarkan jalan akses menuju Desa Candirejo agar aman jika berpapasan dengan kendaraan lainnya
 - 7) Mendayagunakan gotong royong masyarakat desa dalam penyediaan, pemeliharaan dan perbaikan jalan antar dusun;
 - 8) Menyediakan dan menjaga saluran drainase di tepian jalan antar dusun agar selalu dalam kondisi baik;
 - 9) Penambahan informasi jalur evakuasi bencana alam (Desa Candirejo menjadi tempat tujuan evakuasi bencana alam);
 - 10) Melakukan kerjasama antar desa terkait penyediaan dan pemeliharaan infrastruktur pendukung pariwisata;
 - 11) Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeliharaan lingkungan;
 - 12) Menghilangkan persaingan yang tidak sehat melalui penyediaan informasi destinasi wisata masing-masing;

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Laporan Perekonomian Indonesia 2016*. Jakarta: CV Nariosari.
- Furi, Hapsari Dyah Ratna. 2012. *Penerapan Analisis SWOT pada Komponen Penawaran Pariwisata taman Balekambang Surakarta*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta
- Humprey, Albert. 2005. *SWOT Analysis for Management Consulting*. SRI Alumni Newsletter (SRI International).
- Inskeep, Edward. 1991. *Tourism Planning An Integrated and Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold
- Koperasi Desa Wisata Candirejo. 2016. *Desa Wisata Candirejo*.
- Rangkuti, Freddy. 2001. *Riset Pemasaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Susanti, Anityas Dian. 2015. *Pola Partisipasi Warga Dalam Pengembangan Desa Wisata Umbul Sidomukti Kabupaten Semarang*. Modul Vol. 15 No.1 Jan-Juni 2015 hal:47-55
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan
- Zakaria, Faris dan Rima Dewi Suprihardjo. 2014. *Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan*. *Jurnal Teknik Pomits* Vol.3 No. 2 2014 hal: C 245- C 249

